

**Pilihan Penggunaan Metode Pembelajaran PPKn Angkatan 2010
Di Universitas Kanjuruhan Malang**

Cahyo Edi

***Abstrak,** PKN memiliki arti penting dalam rangka pembinaan dan pembentukan manusia Indonesia yang berjiwa Pancasila, khususnya bagi generasi muda penerus bangsa dari pendidikan dasar sampai pendidikan dijenjang tinggi. Mereka mengemban tugas membina dan melestarikan nilai dan moral Pancasila dengan demikian melalui PKN diharapkan siswa menjadi manusia terdidik dan warganegara yang baik serta berperilaku sesuai dengan norma Pancasila. Agar PKN berhasil mengembangkan moral dan karakter siswa/bangsa, yaitu: (a) Mengintegrasikan nilai moral dan budi pekerti dalam menyusun silabus PKN, (b) Menggunakan model-model pembelajaran yang memang khusus untuk membina dan mengembangkan moral/karakter bangsa, dan (3) Diperlukan guru yang khusus/spesialis ahli dalam pembelajaran moral dan karakter bangsa. Ada 4 model pembelajaran moral untuk mengembangkan karakter yang secara empirik telah teruji kehandalannya (Simon, 2005), model tersebut adalah: (1) Human Modeling, (2) Dilema Mora, (3) VCT, (4) Moral Care*

***Kata Kunci:** Metode Pembelajaran, Nilai Etika dan Moral*

Metode mengajar diartikan sebagai suatu cara atau teknik yang dipakai oleh Dosen dalam menyajikan bahan ajar kepada Mahasiswa untuk mencapai tujuan pengajaran. Khususnya dalam hal ini adalah metode untuk menunjang proses belajar mengajar pada Prodi PPKn. Pemilihan metode mengajar ini juga perlu diperhatikan karena tidak semua materi dapat diajarkan dengan hanya satu metode mengajar. Dosen hendaknya dapat memilih metode mengajar yang dianggap sesuai dengan materi yang hendak diajarkan. Hal ini dimaksudkan agar pengajaran khususnya pada Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dapat berlangsung secara efektif, efisien dan tidak membosankan.

Dalam proses belajar mengajar, diharapkan tidak hanya berlangsung interaksi instruksional, tetapi juga interaksi pedagogis yang mengutamakan sentuhan-sentuhan emosional sehingga peserta didik merasa senang belajar. Untuk mempersiapkan guru mata pelajaran PPKn, para mahasiswa jurusan PPKn dibekali ilmu strategi pembelajaran PPKn yang berisi materi yang mempelajari konsep, teori, metode tentang pembelajaran, baik itu mengenai interaksi belajar, serta hal-hal yang dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Adapun peta kompetensi yang diharapkan terutama mahasiswa dapat mengaplikasikan konsep

teori, metode pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui metode-metode pembelajaran yang digunakan dalam prodi PPKn, dan (2) Mahasiswa dapat mengetahui metode pembelajaran yang tepat yang digunakan dalam program PPKn

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bersifat reflektif, partisipatif, kolaboratif, dan spiral, bertujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, dan kompetensi atau situasi pembelajaran. PTK yaitu suatu kegiatan menguji coba suatu ide ke dalam praktik atau situasi nyata dalam harapan kegiatan tersebut mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar (Riyanto, 2001)

Untuk mengumpulkan data-data yang diperoleh dari penelitian tindakan ini, penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Teknik pengumpulan data primer

Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan mengisi format lembar pengamatan 1 oleh peneliti untuk mengamati perubahan tingkah laku yang ditunjukkan oleh mahasiswa.

b. Teknik pengumpulan data sekunder

Teknik pengumpulan data sekunder dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan yang dilakukan oleh dosen lain yang mengajar di Prodi PPKn.

Analisis data atau pengolahan data merupakan suatu usaha untuk membuat data dapat dijelaskan setelah terkumpul dan tersusun. Sebagaimana yang dikatakan Nazir (1988:403). "Analisis data merupakan bagian-bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisislah data dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian". Analisis data menggunakan Deskriptif Naratif, menggambarkan kondisi yang ada. Data diperoleh dari hasil pengamatan dari perubahan tingkah laku yang ditunjukkan oleh Mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PPKn dijelaskan dalam penjelasan pasal 39 ayat 2 UU RI No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional Menyatakan bahwa:

“Pendidikan Pancasila mengarahkan pada moral yang dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari”.

Selanjutnya juga dijelaskan bahwa:

“Pendidikan kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antar Negara dengan Negara serta pendidikan bela Negara-negara agar menjadi warga Negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan Negara”

Berdasarkan pengertian di atas maka PKn memiliki arti penting dalam rangka pembinaan dan pembentukan manusia Indonesia yang berjiwa Pancasila, khususnya bagi generasi muda penerus bangsa dari pendidikan dasar sampai pendidikan dijenjang tinggi. Mereka mengemban tugas membina dan melestarikan nilai dan moral Pancasila dengan demikian melalui PKn diharapkan siswa menjadi manusia terdidik dan warganegara yang baik serta berperilaku sesuai dengan norma Pancasila.

“Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan adalah wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari siswa. Baik secara individu maupun anggota masyarakat, warga Negara dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa” (Kurikulum PKn SLTP. 1996:1). Dari pengertian tersebut di atas maka PKn memiliki arti penting dalam melestarikan nilai luhur dan moral yang bersumber dari budaya bangsa, dan diharapkan siswa dapat menerapkan dalam tingkah laku dalam kehidupan di lingkungannya, bangsa dan Negara.

Berdasarkan pengertian PPKn dalam kurikulum pendidikan dasar maka PKn adalah

1. Melestarikan dan mengembangkan nilai moral-moral Pancasila yang dikembangkan itu mampu menjawab tantangan perkembangan yang terjadi dalam masyarakat, tanpa kehilangan jati diri sebagai bangsa Indonesia yang merdeka, bersatu dan berdaulat.
2. Mengembangkan dan membina siswa menuju manusia Indonesia seutuhnya yang sedikit politik, hukum dan konstitusi Negara kesatuan Republik Indonesia berlandaskan Pancasila.

3. Membina pemahaman dan kesadaran tentang hubungan antar warga Negara dengan sesama warga Negara dan pendidikan pendahuluan bela Negara agar mengetahui dan mampu melaksanakan dengan baik hak dan kewajiban sebagai warga Negara.
4. Membekali siswa dengan sikap perilaku yang berdasarkan nilai-nilai moral Pancasila dan UUD 1945 dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengertian PPKn maka diambil kesimpulan bahwa tujuan PPKn adalah mengembangkan pengetahuan dan kemampuan memahami dan menghayati nilai-nilai Pancasila dalam rangka pembentukan sikap dan perilaku sebagai pribadi, anggota masyarakat dan kemampuan untuk mengikuti pendidikan di jenjang pendidikan menengah.

Sedangkan ruang lingkup PPKn, menurut kurikulum Pendidikan Dasar yaitu:

1. Nilai, moral dan norma serta nilai-nilai spiritual bangsa Indonesia dan perilaku yang diharapkan terwujud dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sebagaimana dimaksud dalam Pedoman Penghayatan dan Pengalaman Pancasila
2. Kehidupan Ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam wadah Negara kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 (Kurikulum PKN, 1996:2).

Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan selain sebagai pendidikan nilai, moral juga merupakan pendidikan politik. Adapun sasaran kedua arah pendidikan tersebut adalah menghendaki terciptanya pribadi-pribadi manusia Indonesia yang akan tumbuh menjadi warga yang tau akan posisinya di tengah-tengah kehidupan berbangsa dan bernegara sehingga mampu menjadi warga Negara yang memiliki kesadaran dan kewajibannya dalam ikut menyumbangkan peran sertanya dalam pembangunan nasional.

A. Mode I Pembelajaran Yang sesuai Dengan PPKn.

Agar PKN berhasil mengembangkan moral dan karakter siswa/bangsa, yaitu:

- a. Mengintegrasikan nilai moral dan budi pekerti dalam menyusun silabus PKN.

- b. Menggunakan model-model pembelajaran yang memang khusus untuk membina dan mengembangkan moral/karakter bangsa.
- c. Diperlukan guru yang khusus/spesialis ahli dalam pembelajaran moral dan karakter bangsa.

Ada 4 model pembelajaran moral untuk mengembangkan karakter yang secara empirik telah teruji kehandalannya (Simon, 2005), model tersebut adalah: (1) *Human Modeling*, (2) *Dilema Mora*, (3) *VCT*, (4). *Moral Care*.

Disamping ke empat model di atas ada beberapa model yang sudah lama/sering digunakan oleh guru dalam pembelajaran PKn, diantaranya adalah Model *Cooperative Learning* dan model/sistem *Among Ki Hajar Dewantoro*. Model-model pembelajaran moral di atas sudah lama di kaji dan digunakan oleh para dosen/guru PKn, dan cocok diadaptasi dalam pembelajaran PKn untuk membina, sikap, perilaku dan moral, serta mengembangkan karakter bangsa Indonesia.

Uraian model-model pembelajaran moral tersebut adalah sebagai berikut:

1. Human Modeling

Model *Human Modeling*, salah satu tokoh yang mengadakan penelitian (eksperimen) sebagai embrio lahirnya model *Human Modeling* adalah Bandura, baik hasil penelitian 1965, 1969, 1977, dan 2002. Tokoh lain yang melakukan penelitian secara saksama model ini adalah Gagne (1985). *Model Human Modeling* adalah model pembelajaran untuk membina sikap, perilaku, dan moral dengan cara memberi contoh yang baik, dengan harapan pembelajar dapat mencontohnya. (Bandura,1977, Gagne,1985).

2. Model Dilema Moral

Tokoh model ini adalah Kohlberg, (1966), menekankan aspek kognitif (*moral rational*) model ini pernah dikembangkan oleh Sjarkawi (1996) dalam disertasinya. Pembelajaran dilema moral ini mengangkat/mengambil isu-isu moral yang didalamnya mengandung konflik-konflik nilai sebagai bahan ajarnya. Konflik nilai adalah suatu benturan tuntutan/kepentingan/kebutuhan yang terkait dengan nilai moral yang sengaja dimunculkan dalam materi pembelajaran, dengan harapan siswa dapat mempertimbangkan keputusan yang diambil dengan alasan-alasan yang secara moral dapat diterima akal. Melalui ”**diskusi**” sebagai metode

utamanya pebelajar disuruh atau diajak memberikan alasan-alasan, mempertimbangkan, dan memilih alasan yang paling benar untuk mengambil keputusan yang tepat dalam menghadapi dilema moral. Putusan yang di ambil harus sesuai dengan moral, agama, dan kontekstual dengan kehidupan yang ada.

3. Model CVT (*Value Clarification Technique*)

Value Clarification Technique (VCT) adalah model pembelajaran moral yang membantu siswa untuk menemukan nilai-nilai melalui gagasan, merasakan, perilaku sampai pada aneka pilihan sikap dan perilaku penting untuk dilakukan terus menerus (konstan) selama hidupnya, sehingga nilai itu **“menjadi miliknya.”** *Value Clarification Technique* (VCT) merupakan model pembelajaran moral yang dirancang untuk: (1) mendorong siswa untuk menyatakan, menguji, dan mengorganisir perasaan dan nilai-nilai dalam diri mereka, (2) digunakan untuk merancang pemeriksaan yang berkelanjutan sikap dan perilaku dalam kelas. Tujuan akhir dari klarifikasi ini adalah untuk mengungkapkan cita-cita, sikap, dan perilaku

4. Model Kepedulian (*Moral Care*)

Model ini dikembangkan oleh beberapa guru besar ahli pembelajaran moral dari Amerika Serikat. Inti dari model ini adalah untuk menanam pada diri pebelajar agar memiliki rasa peduli terhadap sesama manusia, hewan dan lingkungan. Model ini sangat cocok dikembangkan di Indonesia yang sedang mengalami krisis rasa kepedulian.

5. Model kooperatif learning (*Cooperative Learning*)

Inti dari pembelajaran kooperatif adalah “kolaborasi” yaitu menanamkan kerjasama dengan kelebihan yang dimiliki oleh masing-masing anggota kelompok. Dengan model ini para siswa dilatih untuk bekerja sama, saling menghormati dan menghargai, mengakui kelebihan teman, menghilangkan rasa perbedaan agama, ras, suku untuk menyelesaikan tugas bersama.

Model ini sangat cocok bagi Bangsa Indonesia yang berbhinneka Ika, yaitu berbeda agama, suku, dan adat istiadat. Dengan model ini diharapkan dapat menumbuhkan karakter bangsa yang mau hidup rukun, saling menghargai, menjunjung rasa persatuan bangsa, dan keutuhan NKRI.

6. Sistem Among.

Sistem ini dikembangkan oleh pendekar pendidikan kita yaitu: Ki Hadjar Dewantara. Sistem Among ini dijadikan pedoman semua sekolah di bawah payung ” **Yayasan Taman Siswa**”. Pengejawantahan sistem ini terkenal dengan kata mutiara yaitu:”**Ingarso sung tulado, ing madya mangun karso, tutwuri handayani**”, yang artinya/maknanya: di depan seorang guru memberi contoh yang baik, di tengah-tengah memberi/membangkitkan semangat, di belakang mengikuti kemauan/bakat siswa agar menuju jalan yang baik (Ki Hadjar Dewantara 1960 dalam Ki H. Moesman Wiryosentono. 1989).

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Salah satu mata pelajaran yang memiliki kedudukan penting dalam memberi kontribusi untuk mengembangkan moral/karakter pebelajar/bangsa adalah PKn. Hal ini sesuai dengan tujuan PKn dalam KTSP 2006 yaitu: Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan **berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945**.
2. Bahwa dalam proses belajar mengajar antara program PPKn dengan prodi lain tidaklah sama. Dalam proses belajar mengajar, diharapkan tidak hanya berlangsung interaksi instruksional, tetapi Juga interaksi pedagogis yang mengutamakan sentuhan–sentuhan emosional sehingga peserta didik merasa senang belajar.

Sedangkan saran yang diajukan diantaranya

1. Agar setiap dosen mampu memilih metode yang tepat dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Karenan sulitnya pembelajaran sikap, perilaku dan moral tersebut perlu direncanakan secara matang dan menggunakan model-model pembelajaran yang cocok/khusus untuk pembelajaran moral.
2. Agar para dosen dalam menyajikan materi pendidikan moral di kampus tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi yang tercantum dalam kurikulum atau buku teks, namun diharapkan mengaitkan dengan isu-isu moral esensial

yang sedang terjadi dalam masyarakat, sehingga peserta didik mampu memecahkan masalah-masalah moral yang terjadi dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto (2006 : 134) Metodologi Penelitian

Gagne, R.M. 1984. *The Conditions of Learning and Theory of Instruction*. New York: Holt, Rinehart and Wiston.

KTSP 2006 Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Kohlberg, L. 1966. *Moral Education in The Schools, a Developmental View*, *Schools Review*, 74, 1-30. Kurikulum PKN SLTP 1996

Kurikulum 2004, Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Kewarganegaraan dijelaskan bahwa mata pelajaran.

Pancasila dan UUD 1945 (Depdiknas, 2002).

Sjarkawi.1996. *Pengaruh Penggunaan Metode Pendidikan Moral Terhadap Peningkatan Pertimbangan Moral Siswa SMP*, Malang. Disertasi pada Fakultas Pascasarjana IKIP Malang.

UUD RI No 2 Tentang Sistem Pendidikan Nasional